

Strategi Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Literasi dan Partisipasi Petani serta Nelayan Kabupaten Pangandaran dalam Pemilu 2024 Melalui Sosialisasi

Galang Ikhwan Aji Sabda¹, Evie Ariadne Shinta Dewi², Ilham Gemiharto³,
Naurah Lisnarini⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi K. Pangandaran Universitas Padjadjaran,

Jawa Barat, Indonesia

galang@unpad.ac.id¹, evie@unpad.ac.id², ilham@unpad.ac.id³, naurah@unpad.ac.id⁴

Email Korespondensi: galang@unpad.ac.id

ABSTRAK

Literasi dan partisipasi politik merupakan elemen penting dalam demokrasi, namun komunitas petani dan nelayan sering kali menghadapi kesenjangan informasi yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran strategi komunikasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran menjelang Pemilu 2024, yang merupakan bagian dari upaya pemberdayaan komunitas marjinal. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif, termasuk kegiatan sosialisasi yang interaktif, forum diskusi yang mendorong keterlibatan aktif peserta, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman. Peserta yang terlibat terdiri dari petani dan nelayan yang menjadi kelompok sasaran utama. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi komunikasi politik yang inovatif berhasil menciptakan ruang dialog yang kondusif. Sementara itu, pendidikan politik berbasis komunitas terbukti efektif dalam memberdayakan kelompok sasaran dengan meningkatkan literasi politik mereka dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban politik. Kombinasi pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman politik, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam demokrasi. Partisipasi ini berpotensi menciptakan perubahan signifikan dalam cara komunitas marjinal terlibat dalam proses politik, sekaligus mendukung kualitas demokrasi lokal yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Literasi Politik, Partisipasi Politik, Komunikasi Politik, Pendidikan Komunitas, Pemilu 2024

ABSTRACT

Political literacy and participation are essential elements of democracy. However, farmer and fisher communities often face significant information gaps. This article aims to elucidate the role of political communication strategies in enhancing political participation among farmers and fishers in Pangandaran Regency ahead of the 2024 Elections, as part of efforts to empower marginalized communities. This Community Service (PkM) program was conducted using a

participatory approach, encompassing interactive socialization activities, discussion forums that encouraged active participant engagement, and evaluations through pre-tests and post-tests to measure levels of understanding improvement. Participants consisted of farmers and fishers as the primary target groups. The findings indicate that innovative political communication socialization successfully created a conducive dialogue space. Furthermore, community-based political education proved effective in empowering the target groups by enhancing their political literacy and providing a deeper understanding of political rights and responsibilities. The integration of these approaches not only improved political understanding but also strengthened active community participation in democracy. This participation has the potential to drive significant changes in how marginalized communities engage in political processes, while simultaneously supporting a more inclusive and equitable quality of local democracy.

Keywords: *Political Literacy, Political Participation, Political Communication, Community Education, 2024 Elections*

A. PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang bertumpu pada partisipasi aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi politik, sebagai salah satu pilar demokrasi, mencerminkan keterlibatan langsung individu dalam menentukan arah kebijakan yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Di berbagai negara, partisipasi politik menjadi indikator penting kualitas demokrasi. Namun, tingkat partisipasi ini sering kali dipengaruhi oleh akses terhadap informasi, pendidikan politik, dan keterbukaan ruang dialog publik.

Di Indonesia, tantangan terhadap partisipasi politik masih cukup signifikan, khususnya bagi komunitas marjinal seperti petani dan nelayan. Kelompok ini sering kali menghadapi keterbatasan informasi, kurangnya pendidikan politik, serta minimnya ruang dialog yang inklusif. Di Kabupaten Pangandaran, situasi ini menjadi lebih kompleks dengan adanya hambatan sosial-ekonomi yang memperparah keterbatasan akses informasi dan pemahaman politik. Kondisi ini menjadikan mereka rentan terhadap pengucilan dari proses politik, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas demokrasi lokal.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini melalui strategi komunikasi politik yang strategis. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog, memberikan edukasi tentang hak dan kewajiban politik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses

politik, PkM ini dirancang untuk memberdayakan petani dan nelayan sebagai subjek aktif dalam demokrasi. Pendekatan ini mencakup diskusi partisipatif, sosialisasi, dan pendidikan politik berbasis komunitas, yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi politik dan mendorong partisipasi aktif.

Komunikasi politik tidak hanya bertujuan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan, yang mendorong petani dan nelayan untuk menjadi subjek aktif dalam demokrasi. Secara ideal, komunikasi politik seharusnya menjembatani kesenjangan akses antara pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks kegiatan PkM ini, komunikasi politik berbasis komunitas dirancang untuk meningkatkan literasi politik petani dan nelayan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam Pemilu 2024. Strategi ini mencakup pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi, sosialisasi, dan pendidikan politik berbasis komunitas, yang terbukti efektif dalam membangun pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dan pemilihan pemimpin yang berintegritas. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan partisipasi politik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat untuk mengkritisi kebijakan yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Dengan mengintegrasikan teori partisipasi politik yang inklusif dan pendekatan komunikasi politik yang inovatif, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memberdayakan komunitas petani dan nelayan.

Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman peserta tentang hak-hak politik mereka, penguatan kesadaran kritis terhadap isu-isu demokrasi, serta penciptaan ruang dialog yang inklusif untuk mendorong partisipasi aktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan transformasi sosial yang memungkinkan komunitas marjinal memainkan peran lebih besar dalam proses demokrasi, tidak hanya dalam konteks Pemilu 2024 tetapi juga dalam pembangunan politik yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan politik berbasis komunitas menjadi kunci untuk menjangkau kelompok marjinal seperti petani dan nelayan. Forum diskusi dan pertemuan lokal memberikan kesempatan bagi peserta untuk tidak hanya memahami hak-hak politik mereka, tetapi juga untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan politik yang relevan dan inklusif,

yang memungkinkan komunitas tersebut memahami dan menggunakan hak-hak politik mereka secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pendekatan ini. Misalnya, Limarandani & Putra (2024) menyoroti peran ruang publik online sebagai sarana penyebaran konten edukatif pemilu, yang dapat meningkatkan partisipasi politik melalui media digital. Selain itu, Putranto (2023) menunjukkan bahwa pelatihan konten kreator kepada petani milenial dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menyebarkan informasi politik yang relevan. Nugraheni & Widyaningrum (2020) juga menemukan bahwa preferensi keluarga dalam mengakses informasi politik melalui media online dapat mempengaruhi partisipasi politik.

Dengan demikian, integrasi antara komunikasi politik yang strategis dan pendidikan politik yang partisipatif, didukung oleh pemanfaatan media digital, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik komunitas petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran menjelang Pemilu 2024. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam Pemilu 2024 tetapi juga menjadi katalisator untuk memperkuat kualitas demokrasi di Kabupaten Pangandaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan berbagai tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi politik dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran. Tahapan-tahapan ini melibatkan sosialisasi, penyampaian materi oleh narasumber ahli, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Berikut adalah rincian tahapan kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Materi	Narasumber/Tim
1	Jumat, 8 November 2024	Sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024	Literasi Demokrasi Bagi Masyarakat Pangandaran	Ketua KPU Kabupaten Pangandaran
2	Jumat, 8 November 2024	Materi Pertama	Partisipasi Pemilih dan Kualitas Demokrasi Elektoral	Dr. Ilham Gemiharto, S.Sos., M.Si.

No	Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Materi	Narasumber/Tim
3	Jumat, 8 November 2024	Materi Kedua	Literasi Demokrasi bagi Petani dan Nelayan untuk Menjaga Pemilu Damai	Dr. Evie Ariadne Shinta Dewi, M.Pd.
4	Jumat, 8 November 2024	Diskusi Tanya Jawab	Partisipasi Politik Petani dan Nelayan	Moderator
5	Jumat, 8 November 2024	Evaluasi	Pre-Test dan Post-Test terdiri dari 16 soal pilihan ganda, sedangkan post-test mencakup 16 soal, terdiri dari pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Dari total 50 lembar soal yang disiapkan untuk 50 peserta, terdiri atas 25 petani dan 25 nelayan.	Tim Mahasiswa

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Kegiatan PKM dimulai dengan proses registrasi, di mana peserta diminta mengisi daftar hadir dan menerima suvenir sebagai bentuk apresiasi partisipasi mereka. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan untuk menikmati konsumsi yang telah disediakan sebelum memasuki sesi utama. Tahapan awal dilanjutkan dengan pengenalan narasumber yang akan menyampaikan materi sosialisasi.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta. Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembukaan resmi yang diikuti oleh penyampaian materi oleh narasumber. Sesi pematerian berlangsung selama 1 jam 30 menit, dengan topik yang telah disesuaikan untuk meningkatkan literasi demokrasi di kalangan peserta. Berikut merupakan susunan kegiatan (*rundown* acara):

Tabel 2. Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Uraian
1	13.00-13.30	Registrasi Peserta
2	13.30-14.00	Pembukaan: • Sambutan ketua tim Pelaksana • Sambutan sekaligus sosialisasi dari Ketua KPU Kabupaten Pangandaran
3	14.00-14.45	Materi Pertama (<i>Pre Test</i>) Akademisi dan Praktisi
4	14.45-15.30	Materi Kedua Tim Literasi Politik & Demokrasi
5	15.30-16.30	Diskusi Tanya Jawab
6	16.30-17.00	Evaluasi (<i>Post Test</i>) & Penutupan

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Kegiatan PKM yang berfokus pada strategi komunikasi politik berbasis komunitas di Kabupaten Pangandaran diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi perbaikan dan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat petani dan nelayan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat literasi politik dan keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan, yang seringkali membuat kelompok ini termarginalkan dalam proses politik. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi dan evaluasi, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban politik mereka, memperkuat kesadaran kritis terhadap isu-isu politik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses demokrasi.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Restoran Baralak, Kabupaten Pangandaran, pada Jumat, 8 November 2024. Lokasi ini dipilih karena kemudahannya diakses oleh peserta dari berbagai wilayah di Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini dihadiri oleh total 50 peserta, yang terdiri dari dua kelompok utama, yaitu 25 perwakilan petani dan 25 perwakilan nelayan. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan kegiatan, yakni mereka yang mewakili komunitas petani dan nelayan sebagai kelompok yang sering menghadapi kesenjangan informasi dan pendidikan politik. Peserta diundang melalui kerjasama dengan kelompok tani, kelompok nelayan, dan tokoh masyarakat setempat, sehingga memastikan keterwakilan yang adil dan proporsional.

Tujuan Pemilihan Peserta dan Lokasi: Pemilihan peserta ini bertujuan untuk menjangkau kelompok yang paling membutuhkan intervensi dalam literasi politik dan pendidikan demokrasi. Lokasi kegiatan dipilih untuk memfasilitasi aksesibilitas peserta dari berbagai wilayah di Kabupaten Pangandaran dan menciptakan suasana yang nyaman untuk diskusi interaktif serta pembelajaran partisipatif.

Metode Rekrutmen Peserta: Peserta direkrut melalui pendekatan langsung ke komunitas petani dan nelayan yang dikelola oleh organisasi lokal. Pendekatan ini memastikan bahwa mereka yang hadir adalah individu yang terlibat aktif dalam kehidupan komunitas dan dapat menyebarkan informasi lebih lanjut kepada anggota komunitas lainnya.

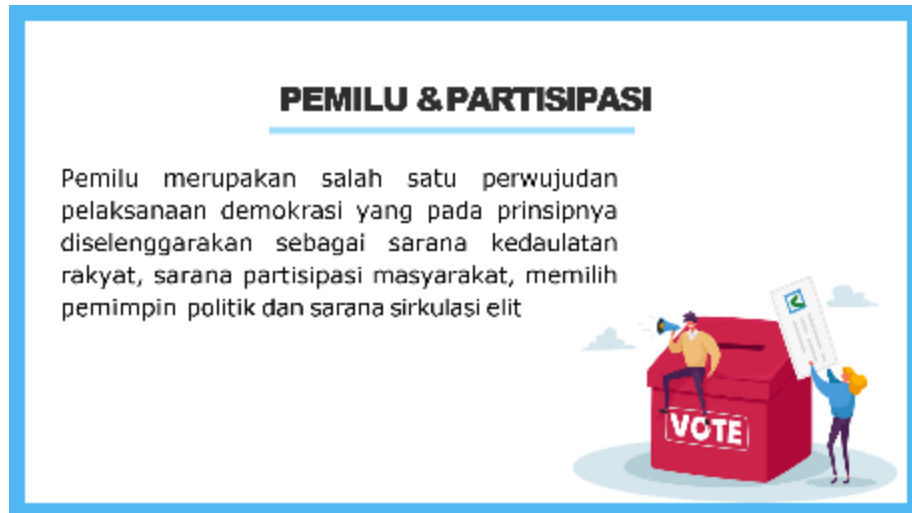


Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui tiga metode utama: sosialisasi, forum diskusi, dan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Setiap metode dirancang secara strategis untuk mendukung tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan literasi politik dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya komunitas petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran.

Metode sosialisasi dimulai dengan memberikan pengantar tentang konsep partisipasi politik sebagai hak dan tanggung jawab warga negara, di mana narasumber menjelaskan pentingnya peran pemilu dalam memilih pemimpin yang berintegritas dan memiliki visi untuk kemajuan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 2. Materi PPT Partisipasi Pemilih dan Kualitas Demokrasi Elektoral



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 3. Materi PPT Literasi Demokrasi bagi Petani dan Nelayan untuk Menjaga Pemilu Damai

Sosialisasi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan informasi yang sering dihadapi oleh kelompok marginal. Seperti yang dinyatakan oleh Norris (2000) komunikasi politik yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi dan membangun landasan partisipasi aktif yang lebih luas.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 4. Moderator dan Kedua Pemateri

Pada tahapan kedua, forum diskusi menjadi sarana dialog interaktif yang bertujuan untuk menggali pandangan dan aspirasi peserta terkait isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam forum ini, para peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, seperti politik uang, rendahnya akses informasi, dan kurangnya pendidikan politik.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 5. Forum Diskusi

Dialog semacam ini dianggap penting oleh Mansbridge (2015) yang menekankan bahwa deliberasi minimalis melalui forum diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Lebih lanjut, forum ini juga membahas strategi untuk mengidentifikasi kandidat yang memiliki program kerja pro-rakyat dan relevan dengan kebutuhan petani dan nelayan. Proses diskusi ini membantu peserta memahami bahwa pemilu bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan peluang untuk menciptakan perubahan positif dalam struktur pemerintahan lokal.

Tahapan evaluasi, yang melibatkan pre-test dan post-test, menjadi kunci untuk mengukur efektivitas kegiatan secara objektif. Sebelum kegiatan dimulai, pre-test dilakukan untuk menilai pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang hak dan kewajiban politik mereka, serta kurang menyadari dampak buruk politik uang terhadap demokrasi dan kebijakan publik. Setelah kegiatan berlangsung, post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rata-rata peserta, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan dan membangun kesadaran kritis. Berikut merupakan tabel hasil nilai pretest dan posttest peserta kegiatan.

Tabel 3. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Kegiatan

Peserta Seminar	Total Nilai Pre Test	Total Nilai Post Test	Peningkatan
P1	16	16	0,00%
P2	16	16	0,00%
P3	16	16	0,00%
P4	16	16	0,00%
P5	15	16	6,67%
P6	14	15	7,14%
P7	16	16	0,00%
P8	16	16	0,00%
P9	16	16	0,00%
P10	16	16	0,00%
P11	10	14	40,00%
P12	16	16	0,00%
P13	16	16	0,00%
P14	15	15	0,00%
P15	16	16	0,00%
P16	14	14	0,00%
P17	16	16	0,00%
P18	14	15	7,14%
P19	16	16	0,00%

Peserta Seminar	Total Nilai Pre Test	Total Nilai Post Test	Peningkatan
P20	16	16	0,00%
P21	16	16	0,00%
P22	16	16	0,00%
P23	14	15	7,14%
P24	14	14	0,00%
P25	14	15	7,14%
P26	15	16	6,67%
P27	15	16	6,67%
P28	15	16	6,67%
P29	13	15	15,38%
P30	16	16	0,00%
P31	15	16	6,67%
P32	16	16	0,00%
P33	16	16	0,00%
P34	16	16	0,00%
P35	16	16	0,00%
P36	16	16	0,00%
P37	16	16	0,00%
P38	16	16	0,00%
P39	16	16	0,00%
P40	15	16	6,67%
P41	15	16	6,67%
P42	11	15	36,36%
P43	15	16	6,67%
P44	15	16	6,67%
P45	15	16	6,67%
P46	13	16	23,08%
P47	13	14	7,69%
P48	15	16	6,67%
P49	14	15	7,14%
P50	13	15	15,38%
Rata-rata	15,02	15,66	

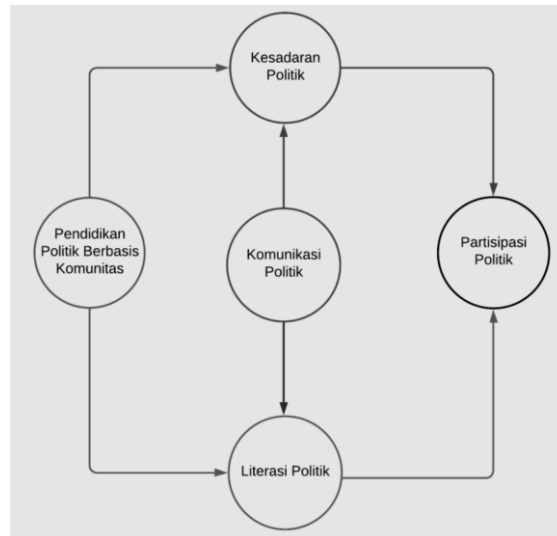
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penelitian oleh Sari dan Wibowo (2018) mendukung temuan ini, di mana pendidikan politik berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan literasi politik, kemampuan kritis, dan partisipasi aktif masyarakat. Ketiga metode ini—sosialisasi, forum diskusi, dan evaluasi—bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan kegiatan. Sosialisasi memberikan informasi dasar dan membangun fondasi pemahaman peserta, forum diskusi memperdalam materi melalui interaksi aktif dan refleksi kritis, sedangkan evaluasi memberikan gambaran kuantitatif tentang dampak kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi

juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek aktif dalam proses edukasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Putnam (2000) partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik adalah elemen penting untuk memperkuat legitimasi demokrasi dan menciptakan pemerintahan yang inklusif.

Selain itu, hasil kegiatan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana strategi komunikasi politik berbasis komunitas dapat diterapkan untuk memberdayakan kelompok marjinal. Di era modern, teknologi digital dan media sosial juga mulai diperkenalkan dalam diskusi sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik secara lebih luas. Nugroho (2017) mencatat bahwa penggunaan media lokal dan digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi politik, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, integrasi metode tradisional dan teknologi modern dalam kegiatan PkM ini memberikan pendekatan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Terjadinya peningkatan pemahaman peserta terhadap isu-isu politik, khususnya bahaya politik uang. Sebelumnya, banyak petani dan nelayan yang tidak memahami dampak jangka panjang dari politik uang terhadap kebijakan publik. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menjadi lebih kritis dan cenderung menolak praktik politik uang. Mereka juga lebih memahami pentingnya memilih pemimpin berdasarkan visi dan program kerja yang nyata, bukan sekadar insentif finansial sesaat. Dampak ini menunjukkan keberhasilan komunikasi politik dalam membangun kesadaran politik yang lebih matang di kalangan peserta. Berikut ini adalah model diagram yang peneliti simpulkan dari hasil analisis data PkM yang telah diperoleh.



Sumber: Olah Data Pengabdian, 2024

Gambar 6. Model diagram peran komunikasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik

Elemen dalam Komunikasi Politik:

- Sosialisasi melalui media lokal, tokoh masyarakat, dan teknologi digital.
- Ruang dialog yang kondusif untuk mengekspresikan aspirasi.
- Informasi tentang hak politik dan bahaya politik uang.

Elemen dalam Pendidikan Politik Berbasis Komunitas:

- Forum diskusi dan pertemuan lokal.
- Peningkatan literasi politik dan kemampuan kritis terhadap kebijakan.
- Pendekatan partisipatif di mana komunitas menjadi subjek aktif.

Elemen dalam Literasi Politik

- Pemahaman tentang hak dan kewajiban politik.
- Kesadaran kritis terhadap isu-isu politik, termasuk politik uang.

Elemen dalam Kesadaran Politik

- Pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam Pemilu 2024.
- Identifikasi calon pemimpin yang memiliki program pro-rakyat.

Elemen dalam Partisipasi Politik

- Peningkatan kuantitatif (jumlah pemilih yang berpartisipasi).
- Peningkatan kualitatif (keterlibatan dalam diskusi politik, pemilu yang bebas dari politik uang).

Implikasi Komunikasi Politik

- a. Komunikasi politik meningkatkan **literasi politik** dengan menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat.
- b. Komunikasi politik yang baik membangun **kesadaran politik** melalui dialog dan sosialisasi yang relevan.

Implikasi Pendidikan Politik Berbasis Komunitas

- a. Pendidikan politik meningkatkan **literasi politik** melalui metode partisipatif yang memungkinkan petani dan nelayan untuk mengkritisi dan memahami kebijakan politik.
- b. Forum diskusi menciptakan **kesadaran politik** akan pentingnya pemilu sebagai sarana demokrasi.

Dampak pada Partisipasi Politik

- a. Literasi politik dan kesadaran politik mendorong peningkatan partisipasi politik secara **kuantitatif** (peningkatan jumlah pemilih).
- b. Literasi politik dan kesadaran politik ini juga memengaruhi partisipasi politik secara **kualitatif** (pemilih lebih cerdas, bebas dari politik uang, dan mendukung calon dengan program kerja yang relevan).

Dalam model terlihat bahwa komunikasi politik menjadi kunci strategis dalam membangun jembatan informasi antara pemerintah dan masyarakat, khususnya melalui sosialisasi menggunakan media lokal, tokoh masyarakat, dan teknologi digital. Strategi ini dirancang untuk menciptakan ruang dialog yang kondusif bagi petani dan nelayan guna mengekspresikan aspirasi mereka, sekaligus memberikan pemahaman tentang hak politik dan ancaman politik uang.

Pendekatan pendidikan politik berbasis komunitas juga diidentifikasi sebagai elemen penting yang mengarah pada peningkatan literasi politik. Forum diskusi dan pertemuan lokal menjadi wadah yang bagus untuk memberdayakan komunitas sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi pasif. Hal ini memperkuat kemampuan kritis terhadap kebijakan serta membangun kesadaran akan pentingnya partisipasi demokratis. Melalui pendidikan politik partisipatif, petani dan nelayan didorong untuk memahami hak dan kewajiban politik mereka, serta mengembangkan kesadaran kritis terhadap isu-isu yang memengaruhi kesejahteraan mereka.

Kesadaran politik yang tumbuh dari proses ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya pemilu sebagai instrumen demokrasi dan pengenalan calon pemimpin yang memiliki program pro-rakyat. Literasi dan kesadaran politik ini, pada akhirnya, berdampak langsung pada peningkatan partisipasi politik, baik secara kuantitatif—dengan bertambahnya jumlah pemilih yang berpartisipasi—maupun secara kualitatif, yaitu keterlibatan yang lebih cerdas dan kritis dalam proses politik, termasuk penolakan terhadap politik uang.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga metode ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan PkM telah tercapai. Peningkatan literasi politik peserta, kesadaran tentang isu-isu demokrasi, serta keberanian untuk menolak politik uang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Lebih dari itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan komunitas petani dan nelayan untuk menjadi bagian aktif dalam proses demokrasi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan pendekatan yang tepat, seperti yang telah diterapkan dalam kegiatan ini, diharapkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Pangandaran tidak hanya meningkat dalam Pemilu 2024, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas demokrasi di wilayah Pangandaran. Kegiatan PkM ini menegaskan bahwa komunikasi politik dan pendidikan politik berbasis komunitas adalah katalis utama dalam meningkatkan partisipasi politik petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran. Melalui pendekatan yang strategis dan inklusif, kedua elemen ini dapat menjembatani kesenjangan informasi, meningkatkan literasi politik, dan memberdayakan komunitas marjinal untuk berperan aktif dalam proses politik. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan angka partisipasi pemilu, tetapi juga memperkuat kualitas demokrasi dan mewujudkan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat lokal. Dengan demikian, integrasi komunikasi politik dan pendidikan politik yang baik menjadi langkah penting dalam menciptakan transformasi politik yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi politik dan mendorong partisipasi aktif petani dan nelayan dalam proses demokrasi, khususnya menjelang Pemilu 2024. Melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu sosialisasi, forum

diskusi, dan evaluasi berupa pre-test dan post-test, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran politik peserta.

1. Sosialisasi menjadi langkah awal untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya partisipasi politik dan proses pemilu kepada peserta. Materi yang disampaikan oleh narasumber ahli, seperti tentang bahaya politik uang dan cara memilih pemimpin yang berintegritas, berhasil membuka wawasan peserta. Penjelasan yang sistematis, relevan, dan mudah dipahami membantu peserta, terutama yang sebelumnya minim informasi, untuk memahami bahwa pemilu adalah alat demokrasi yang dapat membawa perubahan positif. Sosialisasi ini juga berhasil menjembatani kesenjangan informasi yang sering dialami oleh komunitas marjinal seperti petani dan nelayan.
2. Forum diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk berdialog secara aktif dengan narasumber dan sesama peserta. Melalui diskusi, peserta dapat menyampaikan tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan akses informasi politik dan praktik politik uang yang masih marak. Forum ini menjadi platform yang efektif untuk mengidentifikasi masalah lokal dan mencari solusi bersama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya memilih berdasarkan visi dan program kerja kandidat, bukan sekadar insentif finansial jangka pendek.
3. Evaluasi melalui pre-test dan post-test memberikan gambaran kuantitatif tentang dampak kegiatan ini terhadap pemahaman peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak peserta memiliki pemahaman yang rendah tentang hak-hak politik mereka, serta kurang menyadari dampak negatif politik uang terhadap kebijakan publik. Namun, setelah kegiatan berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang signifikan. Peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam simulasi pemilu yang dilakukan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak yang signifikan dalam tiga aspek utama:

1. Peningkatan Literasi Politik: Peserta memahami pentingnya hak pilih mereka, bahaya politik uang, dan cara memilih pemimpin yang berintegritas.

2. Penguatan Kesadaran Kritis: Peserta mampu mengenali isu-isu politik yang memengaruhi kehidupan mereka dan mulai terlibat dalam dialog yang membangun.
3. Peningkatan Partisipasi Aktif: Peserta termotivasi untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam Pemilu 2024, tidak hanya sebagai pemilih tetapi juga sebagai penyebar informasi kepada komunitas mereka.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi politik petani dan nelayan di Kabupaten Pangandaran menjelang Pemilu 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah, partai politik, dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengembangkan strategi komunikasi politik yang lebih adaptif untuk menjangkau komunitas di daerah terpencil. Penggunaan media lokal, tokoh masyarakat, dan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi politik secara efisien.
2. Program pendidikan politik harus lebih partisipatif, dengan melibatkan petani dan nelayan sebagai subjek aktif, sehingga partisipasi mereka tidak hanya meningkat secara kuantitatif tetapi juga berkualitas.
3. Diperlukan sinergi antara pemerintah, LSM, akademisi, dan organisasi masyarakat dalam merancang program pendidikan politik yang sesuai dengan kebutuhan komunitas petani dan nelayan. Kolaborasi ini dapat memastikan pendekatan yang lebih holistik dan berhasil.
4. Program pemberdayaan ekonomi harus diintegrasikan dengan pendidikan politik untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada praktik politik uang. Dengan meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan, diharapkan mereka lebih berdaya untuk menolak manipulasi politik dan memilih berdasarkan program kerja kandidat.

DAFTAR REFERENSI

- Limarandani, A., & Putra, B. A. (2024). Peran ruang publik online sebagai sarana penyebaran konten edukatif pemilu. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 6(1), 18–26. <https://www.journal.starki.id/index.php/JIK/article/view/1161>
- Mansbridge, J. (2015). A minimalist definition of deliberation. In *Deliberative Systems: Deliberative Democracy at the Large Scale* (pp. 27–56). Cambridge University

- Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316228072.003>
- Norris, P. (2000). *A Virtuous Circle: Political Communications in Postindustrial Societies*. Cambridge University Press.
- Nugraheni, D., & Widyaningrum, S. (2020). Preferensi keluarga dalam mengakses informasi politik melalui media online. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(2), 35–43. <https://journal.starki.id/index.php/JIK/article/view/418>
- Nugroho, H. (2017). Alternatif media pendidikan politik dalam rangka membangun partisipasi politik masyarakat pedesaan. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 123–136.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Putranto, F. (2023). Pelatihan konten kreator kepada petani milenial untuk meningkatkan keterampilan digital. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 5(3), 56–64. <https://journal.starki.id/index.php/JKuM/article/view/979>